

Penyuluhan Kesehatan Mengenai Penyakit Diare dan DAGUSIBU obat pada Kader Aisyiyah Ranting Desa Potronayan, Boyolali, Jawa Tengah

¹Hidayah Karuniawati, ¹Agita Dyah Ayu Kusumaningtyas, ¹Mufida Alfiana, ¹Sava Salsabila Putri

¹Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Penulis korespondensi, email: hk170@ums.ac.id

(Received: 14 November 2024/Accepted: 30 December 2024/Published: 31 December 2024)

Abstrak

Diare masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia karena tingginya angka kesakitan dan kematian. Pada tahun 2021, terdapat 29.085 kasus diare yang dialami oleh penduduk Kabupaten Boyolali. Sementara itu, cakupan penemuan diare yang tertangani hanya sebesar 5.951 kasus (20,5%). Pengetahuan masyarakat mengenai penyakit diare menjadi penting untuk ditingkatkan guna mencegah kegawatan diare. Kegiatan penyuluhan kesehatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai diare dan mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat pada Kader Aisyiyah Ranting Desa Potronayan, Boyolali, Jawa Tengah. Kegiatan penyuluhan kesehatan ini diikuti oleh 45 peserta. Sebelum dan sesudah penyuluhan, peserta diberi pretest dan post-test yang terdiri dari 15 pertanyaan. Hasil uji analisis statistik menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan ($p < 0,05$) dan peningkatan rerata pengetahuan sebelum ($67,77 \pm 15,62$) dan setelah penyuluhan ($83,82 \pm 8,86$).

Kata Kunci: diare, DAGUSIBU, penyuluhan, pengetahuan

Abstract

Diarrhea is still a health problem in Indonesia due to high morbidity and mortality rates. In 2021, there were 29,085 cases of diarrhea experienced by the population of Boyolali District. Meanwhile, the coverage of diarrhea findings that were treated was only 5,951 cases (20,5%). Public knowledge about diarrhea disease is important to be improved to prevent diarrhea emergencies. This health counseling activity aims to increase knowledge about diarrhea and how to obtain, use, store, and dispose of drugs to members of the Aisyiyah Potronayan Village, Boyolali, Central Java. This health counseling activity was attended by 45 participants. Before and after counseling, participants were given a pretest and post-test consisting of 15 questions. The results of the statistical analysis test showed a significant effect ($p < 0.05$) and an increase in the average knowledge before ($67,77 \pm 15,62$) and after counseling ($83,82 \pm 8,86$).

Keywords: diarrhea, DAGUSIBU, counseling, knowledge

1. Pendahuluan

Diare merupakan suatu kondisi ketika seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek hingga cair atau bahkan dapat berupa air saja dengan frekuensi yang lebih sering yaitu tiga kali atau lebih dalam sehari. Diare masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia karena tingginya angka kesakitan dan kematian (Departemen Kesehatan RI, 2011). Dalam laporan kinerja Kementerian Kesehatan RI tahun 2022, diare masih menjadi masalah utama penyebab kematian sebesar 14,5% pada tahun 2020. Prevalensi diare terbesar adalah pada balita yaitu sebesar 12,3%. Pada kelompok balita, kematian akibat diare sebesar 4,55% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2022). Pada tahun 2021, terdapat 29.085 kasus diare yang dialami oleh penduduk Kabupaten Boyolali. Sementara itu, cakupan penemuan diare yang tertangani hanya sebesar 5.951 kasus (20,5%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali, 2021). Di desa

Potronayan, diare juga terjadi pada beberapa orang termasuk anak-anak (Karuniawati et al. 2023, 2024).

Tingginya angka kejadian diare memiliki hubungan yang erat dengan ketersediaan air bersih, sanitasi lingkungan, higienitas perorangan, ketersediaan jamban, sanitasi makanan, dan perilaku buang tinja (Rahman, 2016). Diare juga disebabkan oleh beberapa hal seperti infeksi patogen, malabsorpsi, alergi keracunan, dan imunodefisien dimana pada setiap penyebabnya memiliki penanganan yang berbeda-beda (Departemen Kesehatan RI, 2011). Diare yang berlangsung beberapa saat tanpa upaya pencegahan medis yang memadai dapat menyebabkan keparahan bahkan kematian karena hilangnya cairan tubuh dalam jumlah besar terutama pada anak (Amin, 2015). Oleh karena itu pengetahuan masyarakat dan orang tua mengenai pencegahan dan penatalaksanaan diare menjadi penting untuk ditingkatkan guna mencegah kegawatan diare. Selain itu, pengetahuan mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat-obat diare juga penting untuk diketahui oleh masyarakat.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat adalah dengan memberikan penyuluhan kesehatan mengenai diare (Triyaningsih dan Florentina, 2019). Penyuluhan mengenai pencegahan dan penanganan diare pada kader Aisyiyah ranting Desa Potronayan, Kabupaten Boyolali diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai diare dan cara penanganannya secara cepat dan tepat guna menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat diare di Kabupaten Boyolali maupun nasional. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan penyuluhan terkait dengan diare termasuk cara pencegahan, tanda dan gejala diare, cara mendapatkan obat, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat diare yang sudah tidak digunakan lagi atau kadaluarsa, sehingga masyarakat dapat menghindari diare dan menggunakan obat yang tepat ketika anggota keluarga atau lingkungan mengalami diare.

2. Metode

Kegiatan pengabdian secara garis besar terdiri dari pra kegiatan, inti kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Pra kegiatan terdiri dari persiapan antara lain: studi pendahuluan dan identifikasi masalah atau kondisi yang menjadi permasalahan di desa Potronayan, melakukan koordinasi dengan kader Aisyiyah terkait rencana kegiatan, melakukan perijinan, dan menyiapkan instrumen yang diperlukan (LCD, laptop, PPT, kuesioner, *leaflet*). Kegiatan inti berupa penyuluhan dan diskusi tanya jawab serta pemberian kuesioner sebelum dan setelah penyuluhan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan menganalisis hasil kuesioner yang telah diisi oleh peserta sebelum dan setelah penyuluhan, untuk menilai apakah ada perubahan pengetahuan sebagai dampak dari penyuluhan yang telah dilakukan.

Kegiatan penyuluhan kesehatan ini dilakukan dengan menggunakan metode *quasi-experimental*, diawali dengan memberikan perlakuan berupa penyuluhan dan pemberian *leaflet* kepada responden. Responden mengisi kuesioner sebanyak dua kali yaitu sebelum dan setelah mendapatkan penyuluhan, seperti terlihat pada Tabel 1. Batasan operasional program ini meliputi pengetahuan mengenai deskripsi dari diare, penyebab diare, penanganan saat terjadi diare, serta cara tepat mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat diare.

Tabel 1. Rancangan perlakuan

1	X	2
<i>Pre-test</i> (pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner)	Penyampaian informasi (informasi yang diberikan berupa penyuluhan dan pembagian <i>leaflet</i>)	<i>Post-test</i> (pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang sama)

Alat yang digunakan adalah kuesioner dalam bentuk *hardfile*. Kuesioner berisi aspek pengetahuan yang terdiri dari 15 pernyataan. Bentuk pernyataan yang ada di dalam kuesioner menggunakan pilihan jawaban “benar”, “salah”, dan “tidak tahu”. Metode yang digunakan yakni metode penyuluhan. Materi penyuluhan mengenai apa itu diare, bagaimana diare bisa terjadi,

bagaimana pencegahan terjadinya diare, dan bagaimana penanganan saat terjadinya diare serta cara tepat mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat (DAGUSIBU) yang disampaikan *face to face* kepada peserta. Selain itu, peserta juga diberi leaflet terkait dengan materi supaya dapat dibawa pulang, dibaca kembali, dan disebarakan kepada masyarakat yang lebih luas terkait informasi yang sudah didapatkan.

Pengolahan jawaban kuesioner dilakukan dengan analisis deskriptif dan analitik. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui persentase responden yang meliputi umur, pekerjaan, dan skor pengetahuan peserta. Jawaban yang benar mendapatkan nilai 1 kemudian dibagi jumlah pertanyaan yaitu 15 dan dikali 100 sehingga nilai terendah adalah 0 dan nilai tertinggi adalah 100.

$$\text{Nilai kuesioner} = \left(\frac{\text{jumlah jawaban benar}}{15} \right) \times 100 \quad (1)$$

Analisis secara analitik dilakukan untuk menilai pengaruh pemberian penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan peserta mengenai diare dan DAGUSIBU obat dengan uji Wilcoxon karena data tidak terdistribusi normal. Signifikansi dilihat dengan nilai *p* dan adanya perubahan nilai dilihat dari rerata pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan (Dahlan, 2020).

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa penyuluhan kesehatan dilakukan oleh dosen dan mahasiswa fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tanggal 22 Desember 2023 (Gambar 1). Kegiatan berlokasi di salah satu rumah warga Desa Potronayan, Nogosari yang berlangsung pada pukul 13.00-15.30 WIB. Kegiatan penyuluhan ini merupakan bagian dari kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa fakultas Farmasi UMS dengan tema “Edukasi Diare dan DAGUSIBU Obat pada Masyarakat”. Kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari pengisian *pre-test*, pemberian informasi, pembagian *leaflet*, tanya jawab dengan peserta, dan pengisian *post-test*, seperti terlihat pada Gambar 2.



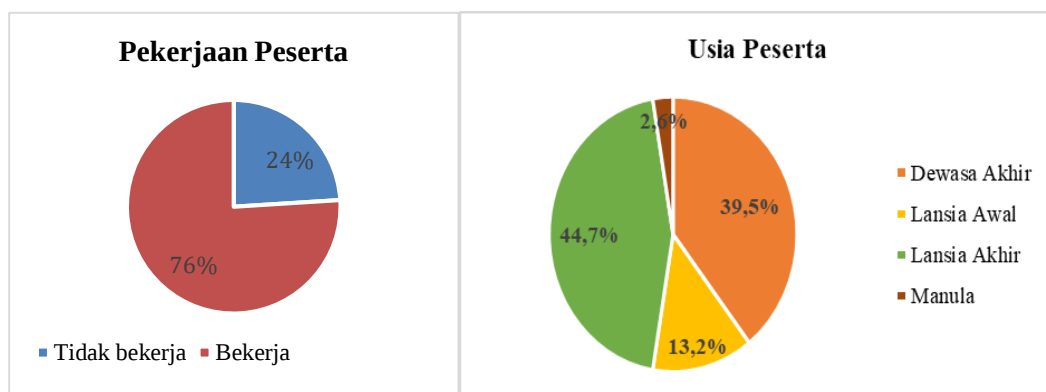
Gambar 1. Foto bersama dosen, mahasiswa, dan tuan rumah untuk penyuluhan



Gambar 2. Pelaksanaan Penyuluhan di Salah Satu Rumah Warga Desa Potronayan

Jumlah peserta yang mengikuti penyuluhan sebanyak 45 orang. Peserta penyuluhan mendapatkan *leaflet* yang berkaitan dengan materi diare dan DAGUSIBU. Selain pemberian *leaflet*, peserta juga diberikan materi secara langsung melalui presentasi dengan bantuan *power point*. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Sebelum dan setelah penyampaian materi, peserta mendapatkan kuesioner berupa *pre-test* dan *post-test* untuk dikerjakan secara individu untuk mengukur keberhasilan tersampainya materi atau untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan mengenai penyakit diare dan DAGUSIBU obat pada kader Aisyiyah ranting Desa Potronayan.

Dari 45 peserta yang mengikuti penyuluhan, terdapat 38 peserta mengisi *pre-test* dan *post-test* secara lengkap. Sebanyak 7 peserta tidak dapat dianalisis pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan mengenai penyakit diare karena hanya mengerjakan *pre-test* atau *post-test* saja. Karakteristik, profil, dan hasil *pre-test* serta *post-test* peserta penyuluhan di desa Potronayan dapat dilihat pada Gambar 3 dan Tabel 2. Sementara itu, hasil uji statistik pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan peserta mengenai penyakit diare ditampilkan pada Tabel 3.



Gambar 3. Karakteristik Peserta Penyuluhan

Tabel 2. Distribusi jawaban kuesioner *pre-test* & *post-test*

No	Pertanyaan	Jawaban ideal	Hasil jawaban <i>pre-test</i> peserta (%)			Hasil jawaban <i>post-test</i> (%)		
			Benar	Salah	Tidak Tahu	Benar	Salah	Tidak Tahu
1.	Diare adalah kondisi saat seseorang buang air besar (BAB) encer hingga berair yang terjadi 3x atau lebih dalam sehari	Benar	94,74	5,3	0	100	0	0
2.	Diare dapat menyebabkan dehidrasi ringan hingga berat	Benar	89,47	10,53	0	97,36	2,63	0
3.	Berat badan turun drastis dapat menjadi salah satu tanda terjadinya dehidrasi saat diare	Benar	86,84	13,16	0	94,73	5,3	0
4.	Diare disertai darah dan lendir harus segera dibawa ke dokter	Benar	97,34	2,63	0	92,10	7,89	0
5.	Diare ringan dapat ditangani di rumah dengan cara memberikan larutan gula dan garam serta zinc	Benar	89,47	10,52	0	94,73	5,3	0
6.	Larutan gula dan garam dapat dibuat dengan melarutkan 2 sendok teh garam dan ½ sendok teh gula dalam 200 mL air matang	Salah	78,95	15,78	5,28	28,94	52,63	18,47
7.	Supertetra merupakan antibiotik untuk diare yang dapat dibeli di apotek tanpa resep dokter	Salah	13,16	34,21	26,31	26,31	73,68	0
8.	Imodium merupakan obat diare yang dapat	Salah	78,94	7,89	13,15	44,73	28,94	26,31

	dibeli di apotek tanpa resep dokter								
9.	Imodium dapat diberikan kepada anak	Salah	86,84	13,16	0	31,57	68,42	0	
10	Antibiotik Cefixime dapat dibeli bebas tanpa resep dokter	Salah	13,15	86,84	26,31	23	76,31	0	
11.	Diare yang memburuk dan tidak membaik selama 3 hari harus segera dirujuk ke klinik/rumah sakit terdekat	Benar	92,10	7,89	0	100	0	0	
12.	Diare dapat disebabkan karena alergi/intoleransi makanan	Benar	89,4	10,52	0	94,73	5,3	0	
13.	Efek samping penggunaan norit menyebabkan tinja berwarna hitam	Benar	50	23,68	26,31	94,73	5,3	0	
14.	Lacto-B merupakan probiotik yang dapat mengobati diare pada anak.	Benar	47,36	39,47	13,15	94,73	5,3	0	
15.	Penggunaan obat diare menimbulkan efek samping susah buang air besar	Benar	65,78	26,31	3,89	86,84	13,15	0	

Tabel 3. Profil peserta penyuluhan serta hasil *pre-test* dan *post-test*

No. peserta penyuluhan	Umur (tahun)	Jenis Pekerjaan	Nilai <i>pre-test</i>	Nilai <i>post-test</i>
1.	39	Guru	80	93,3
2.	52	Guru	53,3	66,6
3.	40	Wiraswasta	80	86,6
4.	52	Buruh	66,6	86,6
5.	43	IRT	73,3	86,6
6.	58	IRT	73,3	86,6
7.	58	PNS	53,3	86,6
8.	60	PNS	80	80
9.	42	Guru	46,6	86,6

10.	37	-	73,3	73,3
11.	45	-	66,6	86,6
12.	63	Pedagang	0	73,3
13.	63	-	60	80
14.	40	-	40	80
15.	60	Pensiunan	66,6	73,3
16.	60	-	40	73,3
17.	60	-	40	86,6
18.	60	Buruh	53,3	93,3
19.	63	Pedagang	86,6	86,6
20.	43	IRT	66,6	86,6
21.	58	IRT	73,3	86,6
22.	47	-	73,3	86,6
23.	67	Buruh	53,3	86,6
24.	61	IRT	73,3	93,3
25.	60	Pensiunan ASN	66,6	100
26.	45	Guru	53,3	86,6
27.	50	IRT	60	73,3
28.	39	IRT	60	80
29.	53	Wiraswasta	60	66,6
30.	57	IRT	73,3	73,3
31.	45	-	66,6	93,3
32.	62	-	66,6	93,3
33.	42	IRT	80	100
34.	58	Guru honorer	66,6	93,3
35.	60	Wiraswasta	60	93,3
36.	39	Wiraswasta	60	80
37.	44	IRT	66,6	66,6
38.	43	Wiraswasta	73,3	80

Tabel 4. Hasil uji Wilcoxon untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan penyakit diare dan DAGUSIBU obat peserta penyuluhan

	n	Mean ± SD	p-Value
Pengetahuan peserta sebelum penyuluhan	38	67,77 ± 15,62	<0,001
Pengetahuan peserta setelah penyuluhan	38	83,82 ± 8,86	

Berdasarkan hasil uji analisis statistik pada Tabel 4, terdapat perbedaan secara signifikan terhadap pengetahuan anggota kader Aisyiyah ranting Desa Potronayan mengenai penyakit diare dan DAGUSIBU obat melalui penyuluhan yang ditandai dengan nilai $p < 0,05$ dan jika dilihat dari rerata yang didapatkan, menunjukkan bahwa nilai pengetahuan setelah penyuluhan lebih besar dibandingkan sebelum penyuluhan dimana rata-rata pengetahuan peserta sebelum penyuluhan adalah $67,77 \pm 15,62$ menjadi $83,82 \pm 8,86$ setelah dilakukan penyuluhan dengan $p \text{ value} < 0,001$.

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan ini dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman anggota kader Aisyiyah ranting Desa Potronayan setelah diberikan penyuluhan kesehatan mengenai diare dan DAGUSIBU obat. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman tersebut mengenai penyakit diare, pencegahan diare, penanganan saat terjadinya diare, serta cara tepat mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang

obat (DAGUSIBU). Dengan adanya kegiatan penyuluhan ini, diharapkan peserta dapat mempraktikkan pengetahuan yang sudah didapatkan serta menyebarkannya pada masyarakat. Hasil yang didapatkan selaras dengan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh para dosen STIKES Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap berupa deteksi dini dan penanganan serta pencegahan diare pada balita di kelompok masyarakat Desa Slarang Cilacap. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini sejalan dengan kegiatan yang dilakukan oleh (Yunadi and Engkartini 2020) yang menunjukkan bahwa penyajian materi, diskusi, dan pelatihan dapat memberikan peningkatan wawasan, pemahaman, dan kemampuan para peserta terhadap pencegahan diare pada balita di Desa Slarang Cilacap. Hasil pengabdian ini juga sejalan dengan pengabdian yang sebelumnya dilakukan di desa Potronayan terkait DAGUSIBU obat batuk dan flu singapura, dimana terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan (Karuniawati et al. 2020; Sujono et al. 2024).

4. Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan ini dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai diare dan DAGUSIBU obat pada anggota kader Aisyiyah ranting Desa Potronayan. Kegiatan penyuluhan lebih lanjut disarankan tidak sebatas mengukur pengetahuan tetapi juga mengukur sikap dan perilaku terhadap pencegahan dan pengobatan diare.

5. Persantunan

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UMS, Ibu-ibu Ranting Aisyiyah Potronayan, Bapak kepala desa Potronayan, seluruh peserta penyuluhan dan seluruh pihak yang telah turut serta dalam membantu berjalannya kegiatan pengabdian masyarakat dengan lancar.

6. Referensi

- Amin, Lukman Zulkifl. (2015). Tatalaksana Diare Akut. *Continuing Medical Education*. 42 (7): 504-508.
- Dahlan M.S., 2020, *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat, Dilengkapi Aplikasi Menggunakan SPSS*, Edisi 6, Epidemiologi Indonesia, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. (2011). *Buku Saku Petugas Kesehatan: Lima Langkah Tuntaskan Diare*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Boyolali Tahun 2021*. Boyolali: Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali.
- Rahman, H. F., Widoyo, S., Siswanto, H., & Biantoro. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare di Desa Solor Kecamatan Cermee Bondowoso. *NurseLine Journal*, 1(1), 24–35.
- Trifianingsih, Dyah. Florentina Nura. 2018. Penyuluhan Terkait Pencegahan dan Penatalaksanaan Diare Bagi Warga Gang Karya Banjarmasin Tengah. *Jurnal Suaka Insan Mengabdi*, 1 (2): 67-75.
- Karuniawati H, Da'i M, Maulana FA, Fadila FA, Irhamni R, Aliyah AN, et al. Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat di Desa Potronayan Kecamatan Nogosari Melalui Pelayanan Pengobatan Gratis. *Jurnal Abdimas Unipem*. 2024;2(2).
- Karuniawati H, Maryati M, Setiyadi G, Suprpto S, Permana A, Fatmawati S, et al. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Demam Berdarah Warga Desa Potronayan, Nogosari, Boyolali. *Abdi Geomedisains*. 2020 Jul 8;27–32.
- Karuniawati H, Sujono TA, Haryoto H, Fortuna TA, Suhendi A, Ichsan B, et al. Pengobatan Gratis Sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Desa Potronayan, Kecamatan

- Nogosari, Kabupaten Boyolali. *Prosiding University Research Colloquium*. 2023;779–84.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2022.
- Sujono TA, Karuniawati H, Da'i M, Sari EN, Roshitasari E, Dewi SJP, et al. Sosialisasi Pencegahan dan Penanganan Flu Singapura serta Waspada Penggunaan Obat melalui DAGUSIBU kepada Masyarakat Desa Potronayan Kecamatan Nogosari, Boyolali. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2024 Aug 18;2(2):283–94.
- Yunadi FD, Engkartini E. Peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan dan Penanganan Diare Dengan Larutan Oralit Pada Kader Kesehatan Di Desa Slarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad (JPMA)*. 2020;2(1):63–71.



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-ND) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).